

Pola Konsumsi Minyak Goreng Pada 47 Warga Desa Marsawa Riau

Prasetyo Pudyastomo, Sunardi, Reza Widyasaputra
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Email Korespondensi: prasetyopudyastomo@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini berencana untuk menentukan contoh pemanfaatan minyak goreng pada 47 penduduk Kota Marsawa, Riau. Eksplorasi dipimpin di Kota Marsawa, Lokal Sentajo Raya, Rezim Kuantan Singingi, Wilayah Riau. Eksplorasi dipimpin pada Juni 2023-Juli 2023. Eksplorasi ini merupakan jenis tinjauan kuantitatif. Penjaminan subjek menggunakan pemeriksaan purposive diambil dari 47 ibu rumah tangga. Prosedur pengumpulan informasi menggunakan polling yang disebarluaskan secara online melalui struktur Google. Metode pemeriksaan informasi menggunakan uji hubungan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat instruksi mempengaruhi desain pemanfaatan minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau. Usia tidak berpengaruh nyata dengan frekuensi konsumsi minyak goreng pada 47 warga di desa Marsawa Riau. Frekuensi Pembelian Minyak Goreng Pada 47 Warga di Desa Marsawa Riau sebanyak 2 kali dalam sehari (55,3%). Jumlah keluarga tidak berpengaruh dengan frekuensi minyak goreng per hari pada 47 warga di desa Marsawa Riau.

Kata kunci: Pola Konsumsi, Minyak Goreng

PENDAHULUAN

Meningkatnya contoh penggunaan minyak goreng secara lokal terjadi karena meluasnya penggunaan varietas pangan panggang oleh daerah setempat. Sehingga sebagian dari perkembangan penyakit degeneratif diduga terkait dengan pola penggunaan minyak goreng yang berlebihan. Sebagian besar bahan makanan yang melalui proses pembakaran pada sebagian besar barang-barang yang dikelola keluarga menggunakan minyak yang digunakan berulang-ulang yang biasa disebut dengan minyak goreng bekas. Penggunaan minyak goreng berulang ini menyebabkan peningkatan perendaman lemak tak jenuh minyak, yang berdampak buruk bagi kesehatan (Zainullah, et al., 2022).

Hal ini ditegaskan dalam sebuah kajian yang dipimpin oleh Thadeus (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan minyak jelantah berdampak buruk bagi kesehatan, karena di dalam tubuh minyak jelantah dengan kadar peroksida tinggi berperan sebagai free extreme yang dapat mengeras. dari kerusakan oksidatif, dan jika terjadi terus-menerus, digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan penyakit yang berkelanjutan dan degeneratif.

Output tinjauan kesejahteraan Indonesia menunjukkan bahwa angka kematian dan kesakitan terus meningkat akibat penyakit kardiovaskular. Hal ini disebabkan perubahan gaya hidup, terutama pola makan dan gaya hidup yang tidak aktif (Mozaffarian, et al., 2004). Dalam masyarakat saat ini, makanan bakar adalah keputusan utama ibu rumah tangga makanan pokok keseharian karena rasanya yang lezat dan pembuatannya praktis. Ayam, telur, daging, dan kentang jenis makanan tersebut sangat tinggi energi dan protein. Apabila makanan tersebut disajikan dengan minyak goreng yang sudah dipakai berkali-kali maka akan menimbulkan asam lemak trans yang berbahaya bagi tubuh.

Kerugian minyak akan memengaruhi kualitas dan manfaat makanan dari sumber makanan yang disengat. Pemanasan minyak goreng dengan suhu tinggi membuat minyak teroksidasi. Minyak yang teroksidasi menghasilkan makanan dengan variasi yang jelek, rasa yang tidak enak, kerusakan nutrisi dan lemak tak jenuh mendasar dalam minyak, menyebabkan bau busuk pada minyak dan lemak (Noriko, et al., 2012). Minyak goreng sawit menambah asupan sehat omega 9, Vitamin A, vitamin D, dan vitamin E. Dalam 14 tahun akan terjadi peningkatan penggunaan minyak goreng di negara-negara dunia sebesar 40%. Dari pemanfaatan minyak goreng dunia, komitmen minyak goreng kelapa sawit (palm oil) sangat besar, mencapai 27,5% untuk pangan, obat-obatan dan bahan sintetik oleo (Sari, et al., 2012).

Pada tahun 2022 dilihat bahwa kebanyakan penggunaan minyak goreng keluarga tertinggi di Riau sebesar 4,91 liter per bulan. Pemanfaatan paling sedikit di Sulawesi Tenggara, 2,24 liter setiap bulan (BPS, 2022). Wilayah Riau merupakan daerah yang memiliki banyak jenis UMKM pangan sebagai sumber pangan panggang. Sangat diharapkan minyak goreng memiliki warna gelap kusam, dan itu berarti minyak goreng telah digunakan berulang kali, setidaknya selama bertahun-tahun. Bukan hanya penjual makanan panggang, pedagang wafer, bahkan warung di dekatnya Riau juga menggunakan minyak jelatah untuk menggoreng makanan Kembali.

Penelitian ini diterapkan di Desa Marsawa, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Hasil wawancara pada tanggal 25 Mei 2023 yang dilakukan penelitian kepada 47 warga desa Marsawa diketahui bahwa warga menggunakan minyak goreng untuk menumis, menggoreng nasi, dan sambel-sambel. Sedangkan untuk yang membutuhkan minyak goreng yang sedikit bisa diganti dengan menggunakan olesan atau margarin, sayuran baru yang harus dimasak tidak semuanya harus digoreng, bisa juga direbus atau dikukus, yang tentunya membuat masakan menjadi lebih enak dan lebih banyak. efisien. Penduduk Kota Marsawa yang memiliki usaha UMKM yang bergerak di dapur roti dan area kue memang menggunakan minyak goreng yang banyak, yang intinya bisa diganti dengan margarin cair. Jadi dilihat dari hasil review ternyata contoh penggunaan minyak goreng oleh orang-orang itu boros dan, anehnya, berlebihan dan tidak diinginkan.

Oleh karena kecenderungan masyarakat Riau untuk mengonsumsi makanan goreng sangat besar dengan bukti banyaknya makanan goreng yang dijual di Riau dan salah satunya di Desa Marsawa maka peneliti memilih desa yang ada di Riau yaitu Desa Marsawa, Kecamatan Sentajo raya, Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “Pola Konsumsi Minyak Goreng Pada 47 Warga Desa Marsawa Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan Desa Marsawa, Lokal Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Wilayah Riau. Ujian diarahkan pada bulan Juni 2023-Juli 2023. Ujian ini bersifat kuantitatif karena dalam kajian ini mengacu pada informasi sebagai angka atau informasi subyektif yang diubah menjadi angka. Eksplorasi semacam ini adalah studi. Seluruh penduduk di Kota Marsawa, Kawasan Sentajo Raya, Pemerintahan Kuantan Singingi, Provinsi Riau sebanyak 3.880 jiwa. Dalam penelitian ini diambil subjek sebanyak 47 ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Marsawa Riau dengan kriteria setiap hari mengonsumsi minyak goreng untuk memasak. Pelaksanaan eksplorasi dipimpin dengan menyebar jajak pendapat di internet menggunakan struktur Google. Informasi yang ditangani kemudian diselidiki menggunakan struktur pemeriksaan univariat dan bivariat. Investigasi ini digunakan untuk menggambarkan konsekuensi dari tinjauan yang melibatkan pemeriksaan penyebaran berulang untuk setiap sub-variabel eksplorasi dan tingkat setiap variabel (Notoatmodjo 2012). Pemeriksaan bivariat dilakukan untuk menunjukkan hubungan atau hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat. Dalam ulasan ini para ilmuwan menggunakan tes koneksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah responden penelitian ini sebanyak 47 subjek.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
<20	0	0.0%
20-29	12	25.5%
30-39	15	31.9%
40-49	7	14.9%
50-59	12	25.5%
60-69	1	2.1%
70-79	0	0.0%

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Pekerjaan		

AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun XXXX

Ibu Rumah Tangga	35	74.5%
ASN/PNS	5	10.6%
TNI/POLRI	0	0.0%
Karyawan swasta	2	4.3%
Wiraswasta	4	8.5%
Lainnya	1	2.1%
Pendidikan terakhir		
Tak sekolah	0	0.0%
Lulus SD	2	4.3%
Lulus SMP	8	17.0%
Lulus SMA	24	51.1%
Perguruan tinggi	13	27.7%
Jumlah keluarga		
1-2	11	23.4%
3-4	31	66.0%
5-6	4	8.5%
7-8	0	0.0%
>=9	1	2.1%
Pengeluaran rumah tangga/bulan		
< Rp1.000.000,00	6	12.8%
Rp1.000.000,00-Rp 2.000.000,00	24	51.1%
Rp2.000.000,00-Rp 3.000.000,00	10	21.3%
Rp3.000.000,00-Rp 4.000.000,00	6	12.8%
Rp4.000.000,00-Rp 5.000.000,00	1	2.1%
Frekuensi pembelian per bulan		
1x	10	21.3%
2x	26	55.3%
3x	7	14.9%
4x	4	8.5%
Jumlah setiap pembelian		
<1L	0	0.0%
1L	20	42.6%
2L	26	55.3%
3L	0	0.0%
>=4L	1	2.1%
Merk		
Bimoli	10	21.3%
Sunco	4	8.5%
Sania	22	46.8%
Hemart	2	4.3%
Lainnya	9	19.1%
Alasan membeli merk tersebut		
Harga terjangkau	24	51.1%
Mudah didapatkan	9	19.1%
Kualitas baik	14	29.8%
Lainnya	0	0.0%
Tempat membeli		
Pasar tradisional	5	10.6%
Warung	34	72.3%
Supermarket	7	14.9%
Koperasi	1	2.1%
Lainnya	0	0.0%
Karakteristik	Jumlah	Persentase

Frekuensi mengkonsumsi makanan yang di goreng per hari		
1x	15	31.9%
2x	26	55.3%
3x	4	8.5%
4x	2	4.3%
>=5x	0	0.0%
Frekuensi memasak dengan minyak goreng per hari (frekuensi penggunaan)		
Setiap hari	40	85.1%
2 hari 1x	7	14.9%
3 hari 1x	0	0.0%
4 hari 1x	0	0.0%
Lainnya	0	0.0%
Total	47	100.0%

Sesuai table distribusi karakteristik subjek frekuensi subjek kelompok usia yang paling banyak adalah 30-39 tahun (31,9%), pekerjaan dengan persentase terbesar adalah sebagai ibu rumah tangga (74,5%), sebagian besar subjek memiliki tingkat pendidikan tamat SMA (51,1%), jumlah keluarga 3-4 orang dengan persentase (66,0%), Rp 1.000.000,00 - Rp 2.000.000,00 persentase terbesar dari pengeluaran rumah tangga per bulan yaitu (51,1%), 2 kali pembelian frekuensi pembelian per bulan (55,3%), jumlah pembelian perbulan dengan persentase tertinggi yaitu 2L per bulan (55,3%), merk sania merupakan perk dengan persentase tertinggi yaitu (46,8%), alasan membeli produk tersebut di karenakan harganya yg terjangkau (51,1%), warung merupakan tempat membeli dengan persentase tertinggi (72,3%), frekuensi konsumsi makanan yang di goreng per hari (55,3%) dengan mengkonsumsi 2x sehari, dan frekuensi memasak dengan minyak goreng per hari (85,1%) dilakukan setiap hari.

Hasil Analisis Korelasi

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pola Konsumsi Minyak Goreng Pada 47 Warga Di Desa Marsawa Riau

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pola Konsumsi Minyak Goreng

		Pendidikan Terakhir	Frekuensi mengkonsumsi makanan yang digoreng per hari
Pendidikan Terakhir	Pearson Correlation	1	.151
	Sig. (2-tailed)		.310
	N	47	47
Frekuensi mengkonsumsi makanan yang digoreng per hari	Pearson Correlation	.151	1
	Sig. (2-tailed)	.310	
	N	47	47

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Dari hasil analisis tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau menunjukkan bahwa tidak terjadi beda nyata pada jenjang 5%. Sedangkan untuk nilai korelasi sebesar 0,151 menunjukkan hubungan

tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau dalam kategori sangat rendah (0,00-0,199).

Tabel 3. Hasil Regresi Tingkat Pendidikan Dengan Pola Konsumsi Minyak Goreng

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	.001	.75075
a. Predictors: (Constant), Pendidikan_Terakhir				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Nilai regresi yang diperoleh yakni 0,023 atau 2,3% hal ini berarti tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau sebesar 2,3%, sementara 97,7% selebihnya diberi pengaruh oleh aspek-aspek lainnya yang tak ditelaah pada kajian ini.

Hubungan Usia dengan Pola Konsumsi Minyak Goreng Pada 47 Warga Di Desa Marsawa Riau

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Usia dengan Pola Konsumsi Minyak Goreng

		Usia	Frekuensi mengkonsumsi makanan yang digoreng per hari
Usia	Pearson Correlation	1	.007
	Sig. (2-tailed)		.964
	N	47	47
Frekuensi mengkonsumsi makanan yang digoreng per hari	Pearson Correlation	.007	1
	Sig. (2-tailed)	.964	
	N	47	47

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Dari hasil analisis usia dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau menunjukkan bahwa tidak terjadi beda nyata pada jenjang 5%. Sedangkan untuk nilai korelasi sebesar 0,007 menunjukkan hubungan usia dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau dalam kategori sangat rendah (0,00-0,199).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Usia Dengan Pola Konsumsi Minyak Goreng

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.007 ^a	.00004	-.022	.75948
a. Predictors: (Constant), Usia				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Nilai regresi yang diperoleh adalah 0,000045 atau 0,00045% hal ini berarti tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau sebesar 0,00045%, sedangkan 99,995% selebihnya diberi pengaruh oleh aspek-aspek lainnya yang tak ditelaah pada kajian ini.

Hubungan Jumlah Keluarga dengan Frekuensi Minyak Goreng Per Hari Pada 47 Warga di Desa Marsawa Riau

Tabel 6. Hasil Korelasi Jumlah Keluarga Dengan Frekuensi Minyak Goreng Per Hari

		Jumlah Keluarga	Jumlah setiap pembelian
Jumlah Keluarga	Pearson Correlation	1	-.044
	Sig. (2-tailed)		.769
	N	47	47
Jumlah setiap pembelian	Pearson Correlation	-.044	1
	Sig. (2-tailed)	.769	
	N	47	47

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Dari hasil analisis jumlah keluarga dengan frekuensi minyak goreng per hari pada 47 warga di Desa Marsawa Riau menunjukkan bahwa tidak terjadi beda nyata pada jenjang 5%. Sedangkan untuk nilai korelasi sebesar -0,044 menunjukkan hubungan jumlah keluarga dengan frekuensi minyak goreng per hari pada 47 warga di Desa Marsawa Riau dalam kategori sangat rendah (0,00-0,199).

Tabel 7. Hasil Regresi Jumlah Keluarga Dengan Frekuensi Minyak Goreng Per Hari

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.020	.61596

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Keluarga

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Nilai regresi yang diperoleh adalah 0,002 atau 0,002% hal ini berarti jumlah keluarga dengan frekuensi minyak goreng per hari pada 47 warga di Desa Marsawa Riau sebesar 0,002%, sedangkan 99,8% selebihnya diberi pengaruh oleh aspek-aspek lainnya yang tak ditelaah pada kajian ini.

Pembahasan

Capaian kajian memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruhnya pada jenjang 5%. Sedangkan untuk nilai korelasi sebesar 0,151 menunjukkan hubungan tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau dalam kategori sangat rendah (0,00-0,199). Pengaruh tingkat pendidikan dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau sebesar 2,3%, sementara 97,7% selebihnya diberi pengaruh oleh aspek-aspek lainnya yang tak ditelaah pada kajian ini.

Hal ini maknanya bahwa pelatihan pelanggan responden dalam penelitian ini secara bermakna mempengaruhi perolehan minyak goreng di Kota Marsawa, Riau. Kecenderungan pelanggan tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh konsumen, perjalanan kecenderungan ini dibentuk pada kecenderungan hidup seseorang, sehingga tingkat pendidikan seseorang tidak secara mendasar mempengaruhi pembelian minyak goreng masak.

Hasil akhir dari pemeriksaan penjabaran menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 30-39 tahun (31,9%). Variabel umur mempengaruhi kekambuhan

penggunaan minyak goreng pada 47 penduduk di kota Marsawa, Riau. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini yang mengkonsumsi minyak goreng adalah orang-orang yang berjasa, namun di Marsawa Kota Riau yang mengkonsumsi minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya orang-orang, semuanya dianggap sama. Dapat dikatakan bahwa semua usia telah mengkonsumsi minyak goreng untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan tujuan agar variabel usia tidak menjadi patokan bagi konsumen dalam meningkatkan pembelian minyak goreng. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Anggraini (2017) yang menunjukkan bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap konsumsi minyak goreng masyarakat.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali dalam sehari (55,3%). Hal ini berarti bahwa warga di desa Marsawa Riau tetap membeli minyak goreng untuk dikonsumsi meskipun tidak baik bagi Kesehatan. Efek samping dari penelitian ini mendukung eksplorasi sebelumnya yang diarahkan oleh Anggraini (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah pembelian tidak mempengaruhi penggunaan minyak goreng.

Untuk 47 orang yang tinggal di desa Marsawa, Riau, analisis korelasi menunjukkan bahwa jumlah keluarga tidak mempengaruhi seberapa sering mereka menggunakan minyak goreng setiap hari. Variabel jumlah keluarga bukanlah faktor yang benar-benar dapat mempengaruhi pilihan pembeli dalam mengkonsumsi minyak goreng, sehingga pembelian minyak goreng tidak tergantung pada jumlah keluarga tetapi lebih pada gaji pelanggan yang memanfaatkan barang itu.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata dengan pola konsumsi minyak goreng pada 47 warga di Desa Marsawa Riau. Umur tak memberikan pengaruh riil dengan frekuensi konsumsi minyak goreng pada 47 warga di desa Marsawa Riau. Frekuensi Pembelian Minyak Goreng Pada 47 Warga di Desa Marsawa Riau sebanyak 2 kali dalam sehari (55,3%). Jumlah keluarga tidak berpengaruh dengan frekuensi minyak goreng per hari pada 47 warga di desa Marsawa Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Mozaffarian D, Benjamin EJ, Go AS, Arnett DK, Blaha MJ, Cushman M, et al. *Heart disease and stroke statistics-2015 update: A report from the American Heart Association*. Circulation. 2015.
- Noriko, N dkk. (2012), Analisis Penggunaan dan Syarat Mutu Minyak Goreng pada Penjaja Makanan Di Fod Court UAI, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, S. P., Yuliaty, E., Metty, S. D., & Shayida, H. (2022). Gambaran Pola Konsumsi Minyak Goreng Pada Rumah Tangga. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 4, No. 1, pp. 131-138).

- Thadeus, M. S., Fauziah, C., Bahar, M., & Nugraha, Y. (2021). Penyuluhan Kegunaan Minyak Goreng yang Sehat untuk Penyakit Diabetes Mellitus pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Komplek Karyawan UPN Depok. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 145-150.
- Zainullah, M. R., Afian, N. N., Mahfudi, M. K., & Syaifuddin, A. (2022). Sosialisasi Pemahaman Pola Konsumsi Rumah Tangga Sehat dan Hemat Terhadap Penggunaan Minyak Goreng Desa Pondokkelor Kec. Paiton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(04 Oktober), 75-82.